

**MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh:

SYARIFAH NADIA MUNAWWAROH

NIM : 18130174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta” yang disusun oleh Syarifah Nadia Munawwaroh Nomor Induk Mahasiswa: 18130174 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosyah.

Jakarta, 2 Desember 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dede', with a long horizontal stroke extending to the left and another extending to the right.

Dede Setiawan, M.M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta" yang disusun oleh Syarifah Nadia Munawwaroh Nomor Induk Mahasiswa: 18130174 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 17 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, 17 Desember 2022

Dekan,



Dede Setiawan, M.M.Pd

TIM PENGUJI

1. Dede Setiawan, M.M.Pd


(Ketua)

(..........)

Tgl. 20 Desember 2022

2. Saiful Bahri, M.Ag

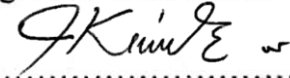
(Sekretaris)

(..........)

Tgl. 26 Desember 2022

3. Kurniawati Rahmah, M.M.Pd

(Penguji 1)

(..........)

Tgl. 26 Desember 2022

4. Vika Nurul Mufidah, M.Si

(Penguji 2)

(..........)

Tgl. 26 Desember 2022

5. Dede Setiawan, M.M.Pd

(Pembimbing)

(..........)

Tgl. 26 Desember 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Nadia Munawwaroh

NIM : 18130174

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Juni 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 2 Desember 2022



Syarifah Nadia Munawwaroh

NIM: 18130174

ABSTRAK

Syarifah Nadia Munawwaroh. *Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta, untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri dari guru Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam, ketua pemimpin ekstrakurikuler studi dakwah islam, dan anggota siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menemukan bahwa ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa karena terdapat perubahan setelah mengikuti ekstrakurikuler sdi yaitu dilihat dari siswa yang berani dan tidak ragu dalam menyampaikan materi dakwahnya di depan teman-temannya, lebih sering tampil dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah. Selain itu siswa menunjukkan sikap percaya diri baik itu dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas ataupun di dalam kelas seperti tidak ragu mengemukakan pendapat saat berdiskusi, berani bertanya apabila tidak paham dalam materi pembelajaran. Kendala yang ditemukan terdapat pada siswa yang sering tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam.

Kata kunci: Karakter Percaya Diri, Ekstrakurikuler, Studi Dakwah Islam

ABSTRACT

Syarifah Nadia Munawwaroh. Developing Students Confident Character through Religious Extracurricular Activities for Islamic Dakwah Studies at MAN 17 Jakarta. Skripsi. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesia Nahdlatul Ulama University, Jakarta. 2022.

The study aims to determine the implementation of religious extracurricular activities for Islamic dakwah studies at State Islamic Senior High School Seventeen, Jakarta, to find out whether extracurricular activities for Islamic dakwah studies can develop students self confidence.

The research method used in this research is descriptive qualitative. The research informants consisted of teachers of extracurricular Islamic dakwah studies, heads of extracurricular leaders of Islamic dakwah studies, and student members who took part in extracurricular Islamic dakwah studies. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results of the study found that this extracurricular had an influence on students self confidence because it was seen from student who were brave and did not hesitate in conveying their dakwah material in front of their friend, appearing more often in activities carried out at school. In addition, students show self confidence both in learning activities outside the classroom or in the classroom, such as not hesitating to express opinions during discussions, daring to ask questions if they do not understand the learning material. Constraints found were found in students who often did not attend extracurricular activities.

Keywords: Confident Character, Extracurriculars, Islamic Dakwah Studies

نبذة مختصرة

سريرية نادية منورة. تنمية شخصية الطالب الواثقة من خلال الأنشطة الدينية الالمنهجية لدراسات في من سبعة عشر جكرنا. جكرنا. جكرنا: برنامج دراسة التربة البنية الدعوة الإسلامية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية ، جكرنا. ألمان واثنان وعشرون تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تنفيذ الأنشطة الدينية الالمنهجية لدراسات الدعوة الإسلامية في المدرسة سبعة عشر جكرنا ، لمعرفة ما إذا كانت الأنشطة الالمنهجية لدراسات الدعوة الغلبي نيجري الإسلامية يمكن أن تنمي ثقة الطلاب بأنفسهم إن جرهج البحث المستخدم في هذا البحث وصفي نوعي. يُؤلف مخبرا البحث من علمي دراسات الدعوة الإسلامية الالمنهجية ، ورؤساء القادة الالمنهجي لدراسات الدعوة الإسلامية ، وأعضاء الطلاب الذين شاركوا في دراسات الدعوة الإسلامية الالمنهجية. نُزيت جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق ووجدت نتائج الدراسة أن هذا الجرهج الالمنهجي كان له تأثير على ثقة الطلاب بأنفسهم أنه شوهد من الطلاب الذين كانوا شجعانًا ولم يترددوا في زل مادة الدعوة الخاصة بهم أمام أصدقائهم ، حيث ظهروا في كثير من الأحيان في الأنشطة التي يقومون بها. في المدرسة. بالإضافة إلى ذلك ، يُظمر الطلاب الثقة بالنفس سواء في أنشطة التعلم خارج النصل الدراسي أو في النصل ، مثل عدم التردد في التعبير عن الآراء أثناء المناقشات ، يجرؤون على طرح الأسئلة إذا لم يفهموا المواد المتعلقة بها. تم العثور على. يُبود في الطلاب الذين لم يحضروا في كثير من الأحيان الأنشطة الالمنهجية

الكلمات المفتاحية: الشخصية الواثقة ، الالمنهجية ، دراسات الدعوة الإسلامية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

امحلوهلل العا ملني، وبه يسنعني عمل امور اذ نيا والدين، والصالة والسالم عمل
ارشف الابياء واملساني، وعمل اهل وحصبه امجعني اما بهد

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada baginda Rasulullah saw, pada keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang senantiasa melakukan sunnah-sunnahnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan bahkan jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berusaha mengerjakan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat selesai.

Dengan keterbatasan yang penulis miliki, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu dari berbagai pihak langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, M.Si, Ph.D Sebagai Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing atas bimbingan, pengarahan dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag. Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

4. Bapak Yudril Basith, MA. Sebagai Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).
5. Bapak Drs. Pursidi atas izinnya memperbolehkan penulis melakukan penelitian skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.
6. Kepada guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
7. Kepada keluarga tercinta, mamah dan bapak atas semua kasih sayang, dukungan, do'a, serta memberikan bantuan moril dan materil hingga dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak dan rekan-rekan seangkatan yang telah memberikan do'a, dukungan dan masukan yang berguna untuk penelitian skripsi ini.
9. Kepada teman seperbimbingan dari turun SK Ardela Lisandi yang sama-sama berjuang mengerjakan skripsi
10. Dan kepada sahabat terkasih dari awal masuk perkuliahan sampai saat ini yang membantu dan sama-sama berjuang dalam upaya penyelesaian skripsi ini Anisa Latifah, Yoan Tasya, Anisa Yuningsih, Isti Nur Fadilah, Halimatu Sadiyah. Terimakasih telah mensupport hingga akhirnya skripsi ini selesai.

Semoga segala kebaikan dan bantuan pertolongan semuanya mendapatkan keberkahan dari Allah swt. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Jakarta, November 2022



Syarifah Nadia Munawwaroh
18130174

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Karakter Percaya Diri	9
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	16
3. Konsep Dakwah	22
B. Kerangka Berpikir	27
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	28
BAB III	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode Penelitian	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Deskripsi Posisi Peneliti	33
D. Informan Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	37
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.....	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.....	41
3. Identitas Sekolah	42
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	42
5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta	43
6. Kondisi Sarana dan Prasarana	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI) di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.....	45
2. Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam dapat Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa	52
C. Pembahasan	56
1. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta.....	56
2. Analisis Data mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa	59
BAB V.....	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-	
LAMPIRAN...	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri... ..	15
Tabel 2.2 Indikator Mengembangkan Karakter Percaya Diri.....	17
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 17 Jakarta	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan proses bimbingan atau pembelajaran melalui suatu ajaran, pembiasaan untuk mendapatkan keseimbangan kehidupan di dunia dan di akhirat berlandaskan pengetahuan ajaran islam untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat islam. Salah satu lembaga yang termasuk pendidikan islam di Indonesia yaitu madrasah. Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki peran dalam memajukan pendidikan di berbagai bidang khususnya keagamaan. Peran madrasah sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan sosial dapat menciptakan sumber daya manusia yang berprestasi dan berperilaku baik serta mampu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, madrasah sama saja dengan sekolah pada umumnya, tetapi madrasah sering disebut dengan sekolah islam atau sekolah agama. Madrasah mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama dan juga mengajarkan ilmu pengetahuan yang terdapat di sekolah umum.

Lembaga pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidak hanya menciptakan manusia yang cerdas dalam bidang ilmu pengetahuan saja atau sering disebut dengan kecerdasan intelektual (IQ), sekolah atau madrasah juga memberikan sarana pendidikan untuk siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sarana untuk mengembangkan potensi atau kemampuan minat dan bakat siswa di dalam pendidikan yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler.

Pada Pasal 3 Permendikbud No. 62 Tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan

ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan yang wajib ada di sekolah atau madrasah dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang berkaitan sesuai dengan potensi dan bakat siswa. Contoh ekstrakurikuler pilihan biasanya yaitu Paskibra, PMR, Pencak Silat, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jadwal jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan minat dan bakat yang dimiliki setiap individu siswa. Ekstrakurikuler adalah salah satu cara pengembangan potensi pribadi siswa dengan berbagai macam kegiatan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki nilai tambah selain pelajaran dalam bidang akademik. Kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda antara sekolah satu dengan sekolah lainnya tergantung dari keadaan sekolah tersebut, tentunya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkelas.

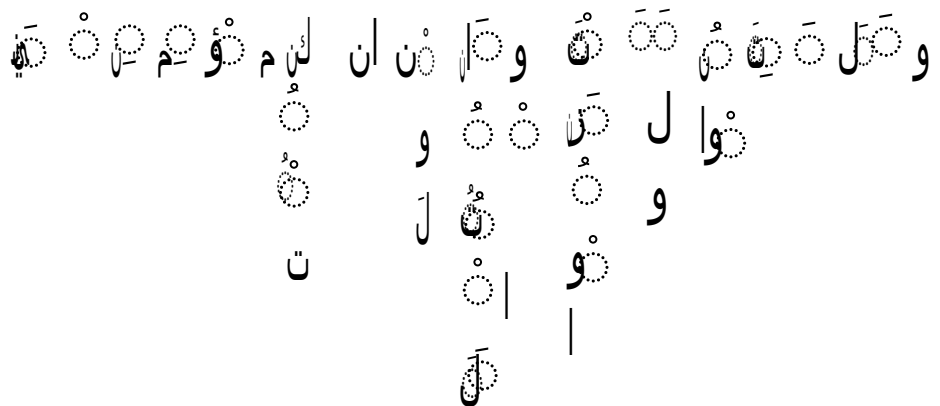
Ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang mempertemukan siswa dengan tujuan untuk memperdalam dan memantapkan ajaran agama islam. Fungsi ekstrakurikuler keagamaan yaitu sebagai forum, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang keislaman. Manfaat ekstrakurikuler keagamaan tentunya mengajak kepada kebaikan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. (Ferdiansyah dkk, 2018: 3).

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya tergantung pada inisiatif siswa sendiri dalam memilih ekstrakurikuler yang ingin diikuti. Siswa bebas memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa

berarti belajar melatih diri untuk menemukan jati diri yang sebenarnya. Pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler secara khusus karena sangat bermanfaat bagi penyelenggara pendidikan.

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk siswa agar berani dan percaya diri dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Karakter penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat memenuhi potensi yang dimiliki dan dapat memperoleh kesuksesan yaitu dengan percaya diri. Karena orang yang memiliki percaya diri sangat yakin akan kemampuan yang dimilikinya. (Elfiky, 2009: 54).

Al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan bagi umat beragama islam, terdapat beberapa ayat-ayatnya yang telah menegaskan perintah allah tentang percaya diri yang diantaranya terdapat dalam surat Al-Imran ayat 139:



وَ لَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ بِرَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ وَسُلْطَانٍ مُبِينٍ

لَكُنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan bersedih, karena kamu paling tinggi derajatnya, apabila kamu beriman”. (Q.S. Al-Imran/3 : 139).

Ayat tersebut merupakan ayat yang berisi pembahasan tentang percaya diri karena berkaitan dengan akhlak dan sikap seorang mukmin yang memiliki sikap percaya diri dan mempunyai keyakinan yang sangat kuat terhadap dirinya. Dalam ayat tersebut, orang yang memiliki sikap percaya diri merupakan orang yang beriman. Dalam ayat ini seorang muslim yang mengaku dirinya beriman, harus menghindari diri dari

perbuatan yang pesimis dan gampang menyerah, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang sangat sempurna.

Madrasah ini telah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa madrasah pada setiap hari rabu yaitu ekstrakurikuler pramuka, siswa juga boleh mengikuti ekstrakurikuler pilihan sesuai potensi yang ada dalam setiap individu siswa. Ekstrakurikuler wajib yang ada di MAN 17 Jakarta yaitu ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yang terdapat di MAN 17 Jakarta yaitu Paskibra, Pencak Silat, Futsal, Voly, Basket, Studi Dakwah Islam (SDI), Tari Saman, English Club, Japanese Club, Hadroh, Qiro'at, Robotik.

Kepribadian karakter percaya diri dapat dibentuk dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam. Ekstrakurikuler studi dakwah islam ini berbentuk ceramah atau pidato yang merupakan ungkapan pemikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang jarang diminati oleh siswa, siswa lebih minat dalam kegiatan ekstrakurikuler umum. Dari total dua belas kegiatan ekstrakurikuler pilihan, rata-rata yang paling banyak diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler umum. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama ekstrakurikuler studi dakwah islam (SDI) jarang diminati oleh siswa. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam lebih dominan dari siswa jurusan ilmu-ilmu keagamaan itu sendiri. Selain itu penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang tidak percaya diri terhadap potensi yang ada di dalam dirinya, siswa tidak berani menunjukkan suatu kemampuannya, siswa lebih senang untuk menunjuk temannya lebih maju apabila terdapat suatu

kegiatan di sekolah terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam, siswa lebih memilih diam dan menunjuk temannya untuk menyampaikan dakwah di depan teman-temannya daripada memberanikan diri sendiri. Padahal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam ini dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa agar dapat berani berbicara di depan umum, dilatih untuk menyampaikan dakwah di depan teman-temannya, dan akan diberi arahan bagaimana langkah-langkah dalam berdakwah.

Dari latar belakang masalah tersebut yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul skripsi sebagai berikut: “MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan penelitian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler
3. Kurangnya percaya diri siswa mengenai kemampuan yang dimilikinya.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta?
2. Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI) Dapat Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam (SDI) di MAN 17 Jakarta.
2. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam (SDI) dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk membantu bagi peneliti lebih lanjut mengenai karakter percaya diri siswa sesuai teori yang ada melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Secara praktis
 - a. Memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai pengembangan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta
 - b. Menambah pengetahuan mengenai pengembangan karakter percaya diri siswa dan penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tersebut sangat penting dilakukan

- c. Sebagai bentuk suatu usaha untuk meningkatkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan skripsi ini, maka penulis membahas sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Bab pertama ini merupakan bab pengantar, di dalam bab ini merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi yaitu: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: Bab kedua ini meliputi sejumlah pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan beberapa teori yang mendukung mengenai ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan karakter percaya diri siswa di MAN 17 Jakarta yaitu: Pengertian Percaya Diri, Ciri-Ciri Karakter Percaya Diri, Proses Pembentukan Karakter Percaya Diri, Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri, Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Tujuan Dakwah, Kerangka Berpikir, Tinjauan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini membahas mengenai cara melakukan penelitian yang terdiri dari : Metode Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Deskripsi Posisi Peneliti, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Kisi-Kisi Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data).

BAB IV HASIL PENELITIAN: Bab ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan gambaran umum MAN 17 Jakarta, Sejarah

Berdirinya MAN 17 Jakarta, Visi Misi MAN 17 Jakarta, Sarana dan Prasarana MAN 17 Jakarta, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam di MAN 17 Jakarta, Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan bab terakhir dari beberapa rangkaian pembahasan. Bab ini memiliki tujuan supaya pembaca mudah memahami isi dari penelitian. Bab ini berisi dua pembahasan yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Karakter Percaya Diri

a) Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster (2002: 4) pengertian percaya diri adalah percaya akan potensi yang dimiliki dirinya sendiri sehingga sulit terpengaruh orang lain. Dalam hal ini berarti apabila karakter percaya diri yang dimiliki seseorang yakni percaya diri yang sifatnya baik dan positif, maka seseorang itu pasti yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya, maka dari itu tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam setiap perbuatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Mildawani (2014: 4) menjelaskan pengertian bahwa percaya diri adalah yakin terhadap suatu kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan itu memiliki kemampuan untuk dapat mencapai suatu tujuan.

Orang yang mempunyai sikap percaya diri, maka pasti yakin dengan kemampuan atau potensi yang ia miliki. Semua orang seharusnya mempunyai sikap percaya diri karena termasuk salah satu hal yang penting. Jika seseorang memiliki sikap percaya diri, maka orang tersebut dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri akan potensi, sedangkan orang yang tidak memiliki percaya diri akan menghambat potensi yang dimiliki.

Dari beberapa pengertian percaya diri tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah percaya akan kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri sehingga sulit terpengaruh orang lain.

Seseorang yang memiliki karakter percaya diri maka orang tersebut dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri baik kelebihan atau kekurangan akan potensi, sedangkan orang yang tidak memiliki percaya diri akan menghambat potensi yang dimiliki.

b) Ciri-ciri Karakter Percaya Diri

Ciri-ciri percaya diri perlu diketahui untuk bisa menilai kemampuan yang dimiliki seseorang. Percaya diri yang tinggi akan menumbuhkan sikap optimis dan yakin akan potensi yang ada di dalam dirinya. Menurut Lauster dalam (Wahyuni, 2013: 222) ciri-ciri orang yang mempunyai karakter percaya diri adalah:

1. Percaya pada kemampuan yang ada dalam diri sendiri adalah yakin akan segala fenomena yang terjadi yang ada kaitannya dengan kemampuan seseorang dan mengatasi fenomena yang terjadi. Apabila orang yang memiliki percaya diri yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, maka percaya diri akan muncul ketika melakukan kegiatan tersebut. Berarti karakter percaya diri muncul ketika seseorang melakukan sesuatu dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya.
2. Mandiri dalam mengambil suatu keputusan adalah dapat mengambil keputusan secara mandiri tanpa melibatkan bantuan orang lain dan yakin akan tindakan atau perbuatan yang diambil.
3. Mempunyai sikap positif kepada diri sendiri adalah penilaian yang baik dari dalam diri yang menimbulkan sikap positif. Menerima diri sendiri dengan apa adanya itu dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan dapat menghormati orang lain akan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Orang yang mempunyai karakter percaya diri biasanya melihat kembali sisi positif dari setiap kegagalan dan

dapat menyikapi kegagalan itu dengan keteguhan hati dan memiliki dorongan dari dalam dirinya untuk dapat memiliki sikap positif.

4. Berani mengutarakan pendapat adalah dapat mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan kepada orang lain dan tidak ada paksaan yang dapat menghambat ungkapan tersebut.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan bahwa ciri-ciri karakter percaya diri yaitu memiliki perilaku yakin terhadap diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki, berani mengambil suatu keputusan secara mandiri, memiliki sikap positif diri sendiri, berani mengutarakan pendapat kepada orang lain.

c) Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Percaya Diri

Percaya diri tidak timbul begitu saja, tetapi terdapat pengaruh dari beberapa faktor. (Vini, 2020: 21) Faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Internal

a. Konsep diri

Terbentuknya percaya diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang didapat dari pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi dari pergaulan tersebut akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri. Tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat percaya diri.

c. Kondisi Fisik

Kondisi fisik memiliki pengaruh pada karakter percaya diri. Seseorang yang memiliki kelainan fisik akan muncul rasa negatif kepada dirinya sendiri, karena dirinya tersebut merasa ada yang kurang apabila membandinginya dengan orang lain. Kondisi inilah

yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan akan menimbulkan rasa kurang percaya diri.

d. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor timbulnya percaya diri dan menurunkan percaya diri. Pengalaman yang menyedihkan dan membuat kecewa dalam diri seseorang biasanya akan membuat seseorang itu menjadi tidak percaya diri.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah membuat seseorang merasa tidak percaya diri karena merasakan ada dibawah pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan seseorang yang pendidikannya lebih tinggi akan mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

b. Lingkungan

Yang termasuk lingkungan yaitu masyarakat, sekolah atau madrasah dan keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama yang menentukan kepribadian seorang anak. Pendidikan di madrasah adalah lingkungan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa. Pendidikan yang diajarkan kepada siswa yaitu dengan membangun kemampuan yang ada dalam diri setiap siswa sehingga siswa memperoleh pengalaman baru. Karakter percaya diri siswa di madrasah dapat dikembangkan dalam beberapa kegiatan berupa kegiatan intrakurikuler atau ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi percaya diri pada seseorang terjadi tidak hanya dari satu faktor, tetapi terdapat beberapa faktor yang

saling berkaitan, dan terbentuk pada awal masa perkembangan seseorang.

Untuk memperjelas beberapa aspek tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa dalam bentuk tabel untuk menjelaskan indikator dari beberapa aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri

No.	Faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	Indikator
1.	Pendidikan	1) Siswa merasa takut dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat pada proses kegiatan belajar mengajar. Rasa takut merupakan perasaan gelisah atau tidak nyaman yang membuat seseorang tersebut untuk menjauhi dan menghindari hal itu. 2) Siswa tidak yakin akan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Rasa tidak yakin akan membuat dirinya ragu dan tidak percaya diri apakah di dalam dirinya terdapat suatu potensi yang nantinya dapat dikembangkan

2.	Pengalaman	1) Siswa malu dalam berbicara di depan umum. Memiliki rasa malu berbicara di depan umum apabila dalam keadaan ramai. Rasa malu membuat seseorang memiliki sikap tidak percaya diri. Rasa malu timbul karena adanya pengalaman atau kejadian yang menyakitkan dan membuat kecewa sehingga seseorang memiliki sikap tidak percaya diri.
----	------------	---

Menurut Hakim (2002: 170) sikap yang harus dimiliki untuk mengembangkan percaya diri adalah:

1. Bangkit kemauan yang keras. Kemauan merupakan hal penting untuk seseorang yang membangun pribadi seperti percaya diri.
2. Membiasakan diri untuk berani.
3. Berpikiran dan bersikap positif. Memiliki pikiran positif dapat membiasakan diri untuk bersikap positif dan dapat membangun karakter percaya diri
4. Membiasakan untuk berinisiatif.
5. Bersikap mandiri.
6. Tidak mudah menyerah.
7. Membangun pendirian yang kuat.

Untuk memperjelas beberapa aspek tersebut, terdapat tabel untuk menjelaskan indikator dari beberapa aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 2.2
Indikator Mengembangkan Karakter Percaya Diri

No.	Aspek Mengembangkan Karakter Percaya Diri	Indikator
1.	Membiasakan diri agar berani	1) Berani berbicara di depan umum 2) Berani mengeluarkan pendapat dan berani bertanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas
2.	Berpikiran positif	Memiliki pandangan positif terhadap dirinya sendiri bahwa terdapat suatu potensi di dalam dirinya
3.	Membiasakan diri untuk berinisiatif	Melakukan suatu kegiatan atas inisiatif diri sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain bahwa dirinya dapat melakukan yang terbaik.

d) Teori Kepercayaan Diri Public Speaking

Public speaking menurut definisi Onong Uchjana Effendi (2005: 42) dalam Nahar Khoriroh (2018: 13) mengatakan “Pidato merupakan seni berbicara di depan publik”. Pidato tidak hanya paparan informatif yang berisi penjelasan untuk mengajak audiens sehingga ingin melakukannya.

Menurut David Zarefsky, (2013: 126) public speaking yaitu suatu komunikasi yang berkesinambungan secara terus menerus oleh pembicara dan pendengar.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa public speaking merupakan kemampuan terhadap penguasaan berbicara di depan umum. Seseorang memiliki kemampuan dalam berbicara apabila mempunyai mahir dan kemampuan yang dapat berupa percaya diri dan terampil dalam melakukan komunikasi.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

a) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian ekstra yaitu tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler yaitu berkaitan dengan kurikulum. Jadi pengertian ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang ada di pendidikan menengah tidak termasuk bagian dari mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Ekstrakurikuler menurut Aqib (2011: 14) diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jadwal jam belajar sekolah. Kegiatan ini dilakukan di dalam atau di luar sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa memperluas wawasan, meningkatkan keterampilannya melalui program yang secara khusus diadakan oleh guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Selain kegiatan belajar yang ada di dalam kelas, setiap sekolah atau madrasah pasti ada kegiatan tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler atau yang biasa disebut eskul. Ekstrakurikuler di madrasah maupun sekolah merupakan kegiatan yang memiliki nilai tambahan atau nilai plus yang diberikan kepada siswa sebagai

pendamping pendidikan dalam pelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memfokuskan agar siswa dapat meningkatkan motivasi dalam membangun bakat dan potensi yang dimilikinya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler maka siswa dapat memaksimalkan dan menumbuhkan bakat yang dimiliki setiap masing-masing siswa.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan tambahan yang dilakukan oleh siswa di luar jadwal jam pelajaran dengan memiliki tujuan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki setiap masing-masing siswa melalui berbagai macam jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Sedangkan keagamaan menurut Abuddin Nata (2004: 15) merupakan ajaran dari tuhan yang terdapat dalam kitab suci yang memiliki tujuan sebagai pedoman hidup bagi setiap manusia untuk mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian ekstrakurikuler keagamaan dalam buku panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama islam (2004: 9) bahwa ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan yang dilakukan siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama yang didapat dalam kegiatan pembelajaran, dan membentuk kepribadian berdasarkan ajaran agama.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam belajar sekolah untuk memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menerapkan ajaran agama yang didapat dalam proses pembelajaran di kelas dan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki

akhlak yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri siswa dan membentuk individu yang baik dan bertakwa kepada Allah SWT.

b) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler menurut Muhaimin (2017: 75) dalam pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Fungsi Pengembangan adalah berfungsi untuk mengembangkan potensi, minat dan pembentukan karakter siswa.
- 2) Fungsi Sosial adalah mengembangkan kemampuan dan memiliki sikap sosial.
- 3) Fungsi Rekreatif adalah menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa dalam menunjang proses perkembangan
- 4) Fungsi Persiapan Karir adalah untuk menanamkan persiapan karir siswa.

Fungsi tersebut merupakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berharap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya agar dapat menumbuhkan persiapan karir di masa depan

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tercantum Departemen Agama Republik Indonesia dalam jurnal Beny (2020: 91) yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan ajaran-ajaran agama.
- 2) Meningkatkan potensi siswa dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang memiliki kreativitas dan penuh karya

- 4) Melatih siswa untuk disiplin, jujur dan tanggung jawab dalam melakukan tugas
- 5) Memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT, Rasul, manusia, dan alam semesta
- 6) Memberikan peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik
- 7) Mengembangkan sensitifitas dalam melihat persoalan sosial keagamaan, sehingga menjadi manusia yang aktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah
- 8) Membentuk kemampuan siswa untuk bekerja dengan baik

Dari beberapa tujuan yang telah disebutkan bahwa dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki tujuan secara umum agar siswa dapat menumbuhkan potensi bakat yang ada dalam setiap individu siswa, memiliki pengetahuan agama yang luas, melatih siswa disiplin, dan memiliki akhlak yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan preventif atau pencegahan terhadap hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa. Siswa akan memiliki tanggung jawab atas perilakunya dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

c) Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam mencapai hasil yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan upaya mengembangkan kemampuan siswa, maka diperlukan mengenai prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Individual adalah prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing siswa
- 2) Pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa dan diikuti secara sukarela

- 3) Keterlibatan Aktif adalah keikutsertaan siswa secara penuh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyenangkan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan suasana menyenangkan bagi siswa
- 5) Etos Kerja adalah kegiatan yang dilakukan untuk membangun semangat siswa untuk berusaha dan bekerja dengan baik
- 6) Kemanfaatan Sosial adalah kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat. (Zainal, 2011: 69)

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler mempunyai rasa kegembiraan, merasakan kepuasan dan memiliki keaktifan secara penuh, sehingga dapat mengembangkan potensi siswa yang tentunya akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

d) Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yaitu terdapat kegiatan ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu program kegiatan yang wajib ada di sekolah dan seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dan setiap individu siswa dapat mengikuti sesuai kemampuan dan minatnya masing-masing.

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Mursal Aziz (2020: 17) keagamaan yang terdapat di sekolah atau madrasah yaitu:

1. Seni Tilawah/Qiro'ah

Seni tilawah merupakan seni dalam membaca al-qur'an berdasarkan ilmu tajwid disertai dengan menggunakan lagu yang indah. Ekstrakurikuler tilawah ini dapat melatih siswa yang mempunyai potensi dan minat untuk menjadi qori' dan qori'ah. Seorang qori' dan qori'ah selalu dibutuhkan dalam berbagai acara seperti hajatan, syukuran, dan perayaan hari besar islam.

2. Pembacaan Tahlil, Barzanji/Diba'an, Istighosah

Kegiatan pembacaan tahlil, barzanji/diba'an, istighosah termasuk kegiatan tradisi masyarakat dengan amalan, dan ritual keagamaan. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melatih siswa agar hafal, dan dapat memimpin pembacaan tahlil, barzanji/diba'an, istighosah. Barzanji/Diba' merupakan pujian kepada nabi Muhammad saw dalam bahasa arab, berbentuk syair, di dalamnya menjelaskan sejarah dan pesan akhlak. Istighosah merupakan do'a yang dilakukan bersama melalui bacaan tertentu.

3. Muhadlarah/Khitabah/Latihan ceramah

Kegiatan muhadlarah/khitabah/latihan ceramah ini memiliki tujuan untuk melatih terampil menyampaikan dakwah di depan umum.

4. Forum Debat

Forum debat merupakan forum untuk memberikan kesempatan unuk melaksanakan debat mengenai suatu masalah tertentu. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk melatih siswa aktif dan mahir dalam mempertahankan pendapat atau pemikiran serta kritis atas pemikiran orang lain.

5. Khath/Seni kaligrafi

Kegiatan seni kaligrafi ini bertujuan untuk melatih siswa yang mempunyai kemampuan menulis arab dengan artistik.

6. Praktik Perawatan Jenazah

Perawatan jenazah merupakan kegiatan latihan memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan.

7. Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami

Kegiatan pembinaan dan pengembangan kesenian islami seperti hadroh dan marawis. Kegiatan hadroh biasanya dilakukan bersamaan dengan arzanji atau kegiatan maulid nabi.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah yang pelaksanaan kegiatannya di luar jam belajar sekolah dan ada kaitannya dengan pendidikan agama untuk memperoleh pengetahuan agama serta pelaksanaan kegiatannya agar meningkatkan keimanan siswa dan menanamkan ajaran agama islam untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Konsep Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Kata dakwah merupakan asal kata dari bahasa arab da'wah yang terdiri dari kata da'a, yad'u, da'watan yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru (Saputra, 2011: 1). Kata dakwah dimaknai sebagai seruan atau ajakan kepada manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk-petunjuk, menyuruh mengerjakan perbuatan baik dan mencegah dari perbuatan yang jahat sesuai dengan ajaran Allah swt yang diturunkan kepada rasulullah supaya mereka dapat hidup beruntung mendapatkan kebenaran di dunia dan di akhirat.

Menurut Prof. Thoha Yahya Omar MA dakwah yaitu mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah swt, untuk kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Tasmara, 1997: 2)

Dari pengertian tersebut yang sudah dijabarkan bahwa dakwah berarti seruan atau ajakan kepada manusia untuk mendekatkan diri kepada allah untuk mengubah setiap individu manusia dari yang baik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam dengan mengikuti perintahnya dan menjauhi segala larangan allah swt agar mendapatkan hidup bahagia dunia dan akhirat.

b) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah menurut Tata Sukayat (2009: 25-50) terdapat lima macam yaitu Da'i, Mad'u, Pesan Dakwah, Metode Dakwah, Media Dakwah.

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Da'i merupakan orang yang melakukan dakwah sebagai penyeru atau ajakan kepada manusia ke jalan yang diridhai Allah swt dan mengikuti sesuai ajaran Nabi Muhammad saw baik secara lisan maupun tulisan.
2. Mad'u adalah objek dakwah atau orang yang menerima segala isi pesan dalam dakwah. Yang menjadi objek dakwah yakni seluruh manusia baik muslim maupun non muslim.
3. Materi dakwah adalah isi pesan dakwah yang disampaikan oleh dai kepada mad'u berupa penjelasan yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis berupa akidah, muamalah, dan akhlak.
4. Metode dakwah yaitu cara-cara tertentu yang digunakan oleh seorang dai untuk menyampaikan isi pesan dakwah untuk mencapai tujuan

dakwah. Ada beberapa metode dakwah menurut Asmuni Syukir (1983: 104) yaitu:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu metode dakwah sebagai ciri karakteristik yang banyak digunakan oleh seorang da'i. Ceramah dapat berupa pidato, khutbah, mengajar, sambutan dan lain sebagainya.

b) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab yaitu suatu penyampaian materi dakwah kepada komunikan dakwahnya untuk mengungkapkan suatu masalah yang belum dimengerti dan da'i akan menjawab pertanyaan yang disampaikan.

c) Metode Debat

Metode debat yaitu suatu metode dengan berusaha mempertahankan pendapatnya supaya pendapatnya diakui dan dibenarkan oleh orang lain.

d) Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan Bebas)

Percakapan antar pribadi yaitu percakapan antara seorang dai dengan setiap individu, dengan tujuan untuk dapat menggunakan kesempatan yang baik, di dalam percakapan dakwah.

e) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu dengan cara memberi lihat suatu contoh berupa peristiwa, perbuatan dan lainnya terhadap sasaran dakwahnya.

f) Metode Mengunjungi Rumah (Silaturahmi)

Metode mengunjungi rumah yang dianggap efektif dalam rangka mengembangkan dan membina umat islam. Metode ini disebut metode silaturahmi.

5. Media dakwah yaitu alat atau perantara yang dipakai dalam menyampaikan materi dakwah. Media dakwah merupakan bagian penting karena dapat menunjang kegiatan dakwah. Pada saat ini banyak para dai melakukan dakwah dengan berbagai media contohnya media cetak berupa buku, koran, majalah dan media elektronik seperti televisi hingga sosial media.

Media dakwah terdiri dari lima macam menurut Hamzah Ya'qub yaitu:

- a. Lisan merupakan media dakwah paling sederhana yang menggunakan suara. Yang termasuk dalam media ini adalah ceramah, pidato, khutbah.
- b. Tulisan merupakan media dakwah berupa buku
- c. Lukisan merupakan gambar seni lukis, foto dan film cerita
- d. Audio Visual merupakan suatu alat dakwah atau cara penyampaian yang dapat menimbulkan pendengaran dan penglihatan. Berupa televisi, film, social media
- e. Akhlak merupakan tindakan dalam bentuk perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam. Misalnya silaturahmi, pembangunan masjid, sekolah dan sebagainya. (Yaqub, 1981: 48)

c) Tujuan Dakwah

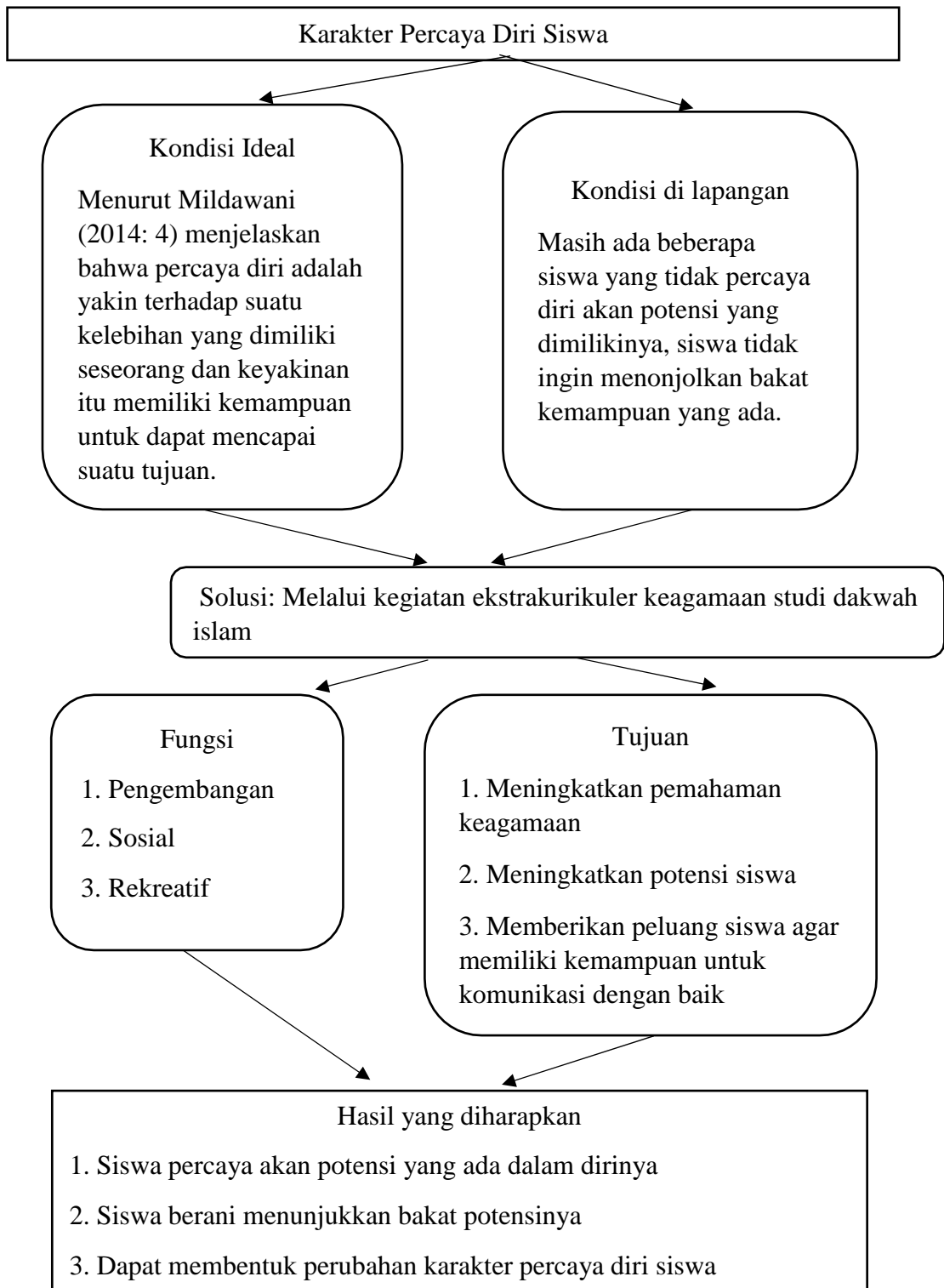
Menurut Masyhur Amin (1997: 15) tujuan dakwah terdapat 2 macam yaitu tujuan menurut segi objeknya dan tujuan menurut segi materinya

1. Tujuan dakwah menurut segi objeknya
 - a. Tujuan perorangan adalah terbentuknya individu muslim yang memiliki iman yang kokoh, sikap sesuai dengan ajaran-ajaran Allah SWT serta memiliki akhlak mulia.

- b. Tujuan bagi keluarga adalah menjadikan keluarga bahagia dan menyayangi antar keluarga
 - c. Tujuan bagi masyarakat adalah membentuk masyarakat yang tentram dan religius
 - d. Tujuan bagi seluruh umat manusia adalah membentuk masyarakat yang damai dan penuh dengan ketenangan.
2. Tujuan dakwah menurut segi materi:
- a. Tujuan akidah adalah memiliki akidah yang kuat, maka dari itu tidak ada keraguan dan memiliki keyakinan mengenai ajaran islam.
 - b. Tujuan hukum adalah patuh pada hukum yang diperintahkan allah swt
 - c. Tujuan akhlak adalah mementuk individu muslim yang memiliki budi pekerti yang baik dan terhindar dari sifat tercela.

Berdasarkan tujuan yang sudah dijabarkan bahwa intinya tujuan dakwah secara umum yaitu menuju pada perubahan pribadi seseorang menjadi lebih baik agar mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.

B. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu merupakan salah satu rujukan untuk penulis memperbanyak kajian teori tentang judul penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harni Hayuningtyas, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler di Islamic Boarding School Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Bakti Ponorogo”. Berdasarkan skripsi ini diperoleh hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan minat dan bakat siswa di SMA Bakti Ponorogo, kegiatan ini bertujuan untuk mencetak generasi islami, disiplin, dapat menumbuhkan sebuah karakter religius dan dapat menumbuhkan sikap toleransi perbedaan agama satu dengan yang lain.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan kesimpulan penarikan atau verifikasi.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu lebih

- menekankan pada pengembangan karakter religius siswa. Sedangkan yang penulis teliti yaitu lebih menekankan pada mengembangkan karakter percaya diri siswa. Perbedaan dari penelitian ini juga terdapat pada judul skripsi, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Sari, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan Riau (2002), dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Melaksanakan Kegiatan Eksrakurikuler Keagamaan di SMP Negeri Satu Atap Belantaraya Gaung”. Berdasarkan skripsi ini diperoleh hasil penelitian bahwa upaya kepala sekolah melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri Satu Atap Belantaraya dapat dikatakan sangat baik karena terdapat 9 upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kendala yang ada yaitu dari kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis model Miles Huberman. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi dimulai sejak april sampai 8 juli 2021 selama penelitian.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler keagamaan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sedangkan pada penelitian ini lebih

menekankan pada mengembangkan karakter percaya diri siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam. Perbedaan dari penelitian ini juga terdapat pada judul skripsi, lokasi penelitian dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Misiranton, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022, dengan judul “Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Imam Putri Babadan Ponorogo”. Berdasarkan skripsi ini diperoleh hasil penelitian bahwa kegiatan muhadharah ini tidak sekedar melatih percaya diri saja tetapi juga menumbuhkan skill atau potensi yang ada dalam diri santriatinya. Dalam membangun sikap percaya diri santriatinya di Pondok Pesantren Al-Imam yakni sudah disediakan perpustakaan dan dibolehkan untuk membawa referensi sendiri lalu membiasakan diri dengan berbahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari santri di pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian teknik kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Miles Huberman yaitu pengumpulan data, pemilihan data dan pemeriksaan keabsahan data.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai karakter percaya diri siswa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sama. Persamaan dari penelitian ini juga terdapat dari kegiatan yang dilakukan.

b. Perbedaan

Perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan muhadharah di pondok pesantren Al-Iman Putri Babadan Ponorogo. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta. Perbedaan dari penelitian ini juga terdapat pada lokasi penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1990) dalam Imam Gunawan (2017: 82) adalah suatu penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang yang dapat diamati secara holistik (utuh). Data deskriptif tersebut diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami masalah-masalah sosial secara menyeluruh yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi, dan memperoleh data secara alamiah. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta agar mudah dipahami. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam (sdi) di MAN 17 Jakarta dan apakah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa di MAN 17 Jakarta.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan sejak diterima usulan penelitian sampai selesai yaitu dari bulan september sampai november 2022 dan lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena adanya relevansi masalah yang akan diteliti di madrasah aliyah tersebut.

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif posisi peneliti merupakan instrument penelitian utama yang berarti posisi peneliti sebagai aktor dan pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti secara langsung melibatkan diri di lapangan. Karena dengan melibatkan diri di lapangan secara langsung maka peneliti dapat melihat fenomena yang ada. Selama pengumpulan data penelitian di lapangan, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang mempunyai informasi penting tentang suatu objek penelitian, mempunyai pengetahuan yang luas tentang permasalahan dalam penelitian sehingga dapat memberikan suatu informasi yang bermanfaat. Jadi, informan dalam penelitian yaitu orang yang mengetahui masalah, dan terlibat dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam yakni:

- 1) Guru Pembina Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI)
- 2) Ketua Pemimpin Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI)
- 3) Anggota Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tindakan atau cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan mengenai suatu masalah tertentu dan terjadi proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih

dengan berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22) dalam (Imam Gunawan, 2015: 160). Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin kepada subjek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan Tanya jawab antara peneliti sebagai pewawancara dengan yang diwawancarai atau narasumber mengenai masalah yang diteliti, pewawancara memiliki maksud untuk mendapatkan suatu informasi secara relevan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pelaksanaannya menggunakan pedoman atau instrumen wawancara dengan informan, karena peneliti dalam melakukan wawancara ingin memperoleh gagasan atau pengetahuan.

Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah Aliyah negeri 17 Jakarta, guru Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam, ketua pemimpin ekstrakurikuler, dan anggota yang ada hubungannya dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam, apa saja masalah yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti, serta dapat mengumpulkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan tentang suatu kegiatan yang sedang berlangsung, serta melakukan pencatatan atas apa yang sudah diamati.

Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam, dan karakter percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen dalam penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini sebagian data pelengkap yang berupa tulisan atau gambar. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi berupa gambar atau proses kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam.

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Informan	Pertanyaan
Gambaran objek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Identitas sekolah 4. Data Pendidik dan tenaga kependidikan 5. Letak geografis 6. Data Sarana dan Prasarana 	Kepala Madrasah Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah berdiri dan profil Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta? 3. Apa saja identitas sekolah dari MAN 17 Jakarta? 4. Bagaimana kondisi pendidik dan tenaga kependidikan di MAN 17 Jakarta? 5. Letak geografis MAN 17 berada di mana? 6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 17 Jakarta?

Karakter percaya diri siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan yang dimiliki 2. Memiliki konsep diri yang positif 3. Mandiri dalam mengambil suatu keputusan 4. Berani untuk mengemukakan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Pembina ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI) - Ketua ekstrakurikuler SDI - Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SDI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakter percaya diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler SDI? 2. Bagaimana karakter percaya diri siswa apabila berbicara di depan umum? 3. Bagaimana karakter percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran? 4. Apa saja manfaat dan perubahan karakter percaya diri sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler SDI?
Ekstrakurikuler Studi Dakwah islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi dan tujuan ekstrakurikuler keagamaan 2. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler 3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler 4. Konsep dakwah 5. Unsur-unsur dakwah 6. Tujuan Dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Pembina ekstrakurikuler SDI - Pelatih ekstrakurikuler SDI - Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SDI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya ekstrakurikuler studi dakwah islam? 2. Apa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam? 3. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam? 4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam? 5. Apa saja tugas siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler SDI? 6. Apa saja kendala yang dialami dalam

			pelaksanaan ekstrakurikuler SDI? 7. Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SDI? 8. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler SDI?
--	--	--	--

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengatur, menyusun, mengumpulkan, memberi kategori dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi sehingga didapatkannya suatu temuan sesuai dengan fokus permasalahan yang ingin dijawab agar dapat dipahami dengan mudah (Gunawan, 2017: 209). Teknik analisis data dikerjakan bersamaan dengan teknik pengumpulan data, berarti proses analisis data dilakukan juga pada saat pengumpulan data ataupun sesudah proses pengumpulan data. Penelitian ini melakukan teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Gunawan, 2017: 210) yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih, fokus pada hal penting, penyederhanaan data kasar dari hasil catatan di lapangan. Data yang sudah direduksi akan mempermudah dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini data yang diteliti di lapangan hanya fokus mengenai karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam. Dalam reduksi data, semua data yang terjadi di lapangan ditulis dan dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal pokok dalam penelitian, sehingga dapat disusun secara sistematis dan lebih mudah.

Reduksi data dalam penelitian ini mengumpulkan data mengenai hasil data yang didapat dari pengumpulan data oleh peneliti, fokus pada penelitian yang dibahas yaitu tentang mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam

2) Paparan data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu paparan data. Paparan data adalah kumpulan dari berbagai informasi, dan mungkin ada suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Paparan data digunakan agar lebih mudah dalam memahami kasus dan sebagai acuan dalam mengambil tindakan sesuai dengan pemahaman dan analisis data. Paparan data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya dengan tujuan agar mudah dalam menarik kesimpulan serta mudah dalam mengambil tindakan selanjutnya. Untuk mendapat gambaran yang jelas mengenai data keseluruhan, maka peneliti menyusun ke dalam penyajian data dengan baik agar mudah dipahami.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan data dalam bentuk laporan berupa uraian yang lengkap dan terperinci agar data yang didapat dari penelitian mudah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang disajikan berupa deskriptif objek penelitian yang belum jelas menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk mencari makna yang terdapat di dalamnya. Pada mulanya kesimpulan yang dibuat masih bersifat ragu, akan tetapi dengan diperoleh data dan ditarik

kesimpulan demi kesimpulan akan diperoleh data yang dibutuhkan seperti halnya mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta.

H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas Data)

Validasi data adalah bagian penting penelitian yang terdiri dari validitas dan reliabilitas data. Validitas adalah ketepatan antara data yang terdapat di lapangan dan data yang dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas adalah konsistensi suatu data. Data bersifat reliable jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Peneliti harus menentukan teknik apa yang harus dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas data yang ditemukan. Sebagai alat yang digunakan dalam validasi data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah (valid) dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan ketepatan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, dan digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan analisis data di lapangan. Menurut Denzim dalam Gunawan (2017: 219) terdapat empat macam triangulasi diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber yaitu menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data.
- 2) Triangulasi metode yaitu usaha mengecek keabsahan temuan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
- 3) Triangulasi peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu orang peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara.

- 4) Triangulasi teoritik yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mencari berbagai informasi atau data menggunakan metode observasi, wawancara dengan informan yang dituju untuk mengetahui kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta

Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta didirikan pada tahun 2003 dan digunakan sebagai kegiatan pembelajaran pada tahun 2006 yang pada mulanya digunakan sebagai kelas jauh dari Madrasah Aliyah negeri 10 Jakarta dengan pimpinan lokasi berikut:

1. Rojali M.Pd (2006-2007)
2. Ahmad Sarpandadi M.Pd (2007-2008)

Kelas jauh itu kemudian ditetapkan menjadi madrasah mandiri dengan nama madrasah Aliyah negeri 17 Jakarta pada 19 Juni 2009. Madrasah Aliyah negeri 17 Jakarta telah berganti pimpinan sebanyak 4 kepala madrasah sejak 2009 sampai sekarang yakni:

1. Muhammad Saroji M.Pd (2009-2011)
2. Ahmad Sarpandadi M.Pd (2011-2015)
3. Drs. H. Ahmad Sifullah (2015-2022)
4. Drs. Pursidi (2022-sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, unggul dan terampil.

b. Misi

1. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjadikan madrasah unggul secara akademis dan non akademis

3. Menjadikan peserta didik yang terampil dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

c. Tujuan

1. Membiasakan peserta didik berperilaku islami
2. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
3. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penguasaan teknologi

3. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MAN 17 Jakarta
NPSN	60725006
Alamat	: Jl. Manunggal 1 No. 33 Rt 05 Rw 11
Kode Pos	11720
Kelurahan	: Kapuk
Kecamatan	: Cengkareng
Kota	: Jakarta Barat
Provinsi	: DKI Jakarta
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Jenjang Pendidikan	: MA
No. SK Pendirian	: Nomor 93 Tahun 2009

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik merupakan orang yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa-siswinya. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya mengajar saja, tetapi lupa dengan tanggung jawabnya. Untuk mengetahui keadaan pendidik dan tenaga pendidik di MAN 17 dapat dilihat table berikut:

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Guru PNS	16
2.	Guru Non PNS	10
3.	Kepala Urusan Tata Usaha	1
4.	Operator	3
5.	Persuratan	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Keamanan	4
8.	Pertanaman	1
9.	Kebersihan	3

Sumber data : Kantor Tata Usaha MAN 17 Jakarta

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta berjumlah 26 orang, dan dari jumlah tersebut guru laki-laki 14 orang dan perempuan 12 orang yang terdiri dari 16 orang PNS dan 10 orang honorer.

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta

Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta terletak di Jalan Manunggal No. 1, RT 005/RW 011 Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat 11720. Letak madrasah ini tidak jauh dari jalan raya \pm 30 km berhadapan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 36 Jakarta.

Secara geografis luas wilayah Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta 4.094 m². Dengan jumlah keseluruhan memiliki 3 gedung diantaranya 1 gedung terdiri dari 6 kelas, 1 gedung terdiri dari 1 kelas, ruang laboratorium ipa, ruang kurikulum, dan ruang guru, dan 1

gedung utama terdiri dari 6 kelas, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang perpustakaan dan masjid.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pada pendidikan seperti gedung dan fasilitas adalah suatu hal yang utama untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Karena kurangnya sarana dan prasarana akan mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 17
Jakarta

No.	Jenis	Keadaan		Keterangan
		Baik	Rusak	
1.	R. Kepala Madrasah	1	-	Milik sendiri
2.	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
3.	R. PTSP	1	-	Milik sendiri
4.	R. Kurikulum	1	-	Milik sendiri
5.	R. Guru	1	-	Milik sendiri
6.	R. BK	1	-	Milik sendiri
7.	R. Perpustakaan	1	-	Milik sendiri
8.	R. Kelas	13	-	Milik sendiri
9.	R. Komputer	1	-	Milik sendiri
10.	R. Laboratorium IPA	1	-	Milik sendiri

11.	R.Laboratorium Bahasa	1	-	Milik sendiri
12.	Gazebo	2	-	Milik sendiri
13.	Lapangan	1	-	Milik sendiri
14.	Toilet	12	-	Milik sendiri
15.	Panggung Pentas Seni	1	-	Milik sendiri
16.	Masjid	1	-	Milik sendiri

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta dianggap sudah memadai karena dilihat dari fasilitas dan gedung yang sudah lengkap.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam (SDI) di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta terdapat guru Pembina ekstrakurikuler dan pelatih ekstrakurikuler. Guru Pembina ini dipilih oleh kepala sekolah untuk membina eskul sesuai potensi yang dimiliki. Sedangkan untuk pelatih ekstrakurikuler yaitu alumni dari madrasah itu sendiri. Untuk mengetahui data terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam di MAN 17, yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Latar belakang didirikannya ekstrakurikuler studi dakwah islam Madrasah Aliyah Negeri 17 merupakan madrasah yang mempunyai ciri bahwa kegiatan islami yang sangat diutamakan. Seperti melakukan tadarus al-qur'an dan sholat dhuha setiap pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, melakukan sholat tasbih setiap hari kamis, melakukan kajian islam dan pembacaan yasin setiap hari jum'at, melakukan pesantren kilat saat bulan ramadhan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan karakter percaya diri siswa agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan dakwah di depan teman-temannya yaitu kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam. Seperti yang dikatakan bapak Buang Effendi sebagai guru Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam bahwa:

“Latar belakang sejarah didirikannya ekstrakurikuler studi dakwah islam ini karena terdapat potensi siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta yang menonjol dalam bidang dakwah, sehingga sekolah membentuk ekstrakurikuler ini sebagai wadah atau sarana untuk mereka yang mempunyai minat dan supaya dapat menyalurkan kemampuan dalam bidang dakwah dan melatih siswa untuk dapat belajar berbicara di depan umum dengan penuh percaya diri”.

- b. Tujuan utama ekstrakurikuler studi dakwah islam

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini yaitu untuk melatih bagaimana cara berdakwah yang baik dan santun, melatih siswa untuk berbicara di depan umum, sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa agar tertanam pada dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimilikinya, melatih mental dan keberanian siswa, menjadikan generasi yang memiliki akhlak yang

baik, dan diharapkan siswa agar nanti setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh bapak Buang Effendi yakni:

“Memberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sdi cara berdakwah dengan baik dan santun, melatih siswa berani dalam menyampaikan dakwah di depan teman-temannya, merangkul tidak memukul, dan menerapkan dakwah rasulullah saw, menjadikan siswa untuk memiliki akhlak yang baik, supaya nanti setelah lulus dari MAN 17 dapat bermanfaat bagi lingkungannya”

Hal serupa juga disampaikan oleh Dedi sebagai pelatih bahwa tujuan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini:

“Tujuan utama dari eskul sdi ini untuk melatih bagaimana cara berdakwah yang baik, dan supaya tertanam sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki siswa, melatih percaya diri siswa untuk dapat berbicara di depan umum.”

c. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam yang dilakukan di MAN 17 Jakarta seperti yang dikatakan oleh Dedi Setiawan sebagai alumni dan juga pelatih ekstrakurikuler studi dakwah islam bahwa:

“Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini dilakukan di dalam kelas. Pertama sebelum eskul dimulai, saya atau pak Buang akan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang mengikuti eskul sdi, selanjutnya akan diberi contoh bagaimana cara dakwah dengan baik dan benar oleh pak buang sebagai Pembina atau apabila pak buang berhalangan hadir maka saya akan memberi contoh penyampaian dakwah kepada

mereka. Setelah itu siswa membuat materi terlebih dahulu dari berbagai referensi dan apapun tema yang diinginkan, kemudian siswa diberi waktu untuk latihan lalu memahami dan menghafal isi materi dakwahnya kemudian satu per satu siswa secara bergilir yang disebutkan namanya harus menampilkan dakwah di hadapan temannya. Selain itu siswa diwajibkan menyampaikan materi dakwahnya untuk tidak membawa teks, tapi terkadang ada siswa yang menyampaikan materi dakwahnya dengan membaca teks karena belum hafal dan belum menguasai materi dakwahnya. Tapi itu tidak menjadi masalah, karena yang penting kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih mental percaya diri bagi siswa untuk dapat berani berbicara di depan teman-temannya. Setelah siswa maju untuk menyampaikan materi dakwahnya, ada penilaian atau evaluasi dari saya atau dari guru Pembina atas penampilannya supaya sebaiknya dapat diperbaiki agar lebih baik lagi dalam menyampaikan dakwahnya.

Dalam teori yang ada dalam penelitian Vini Alvionita (2020: 56) mengenai metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam membangun rasa percaya diri siswa yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini adalah cara yang dilakukan untuk mengembangkan karakter percaya diri siswa. Ketika siswa dibiasakan untuk latihan terus menerus menyampaikan dakwah di hadapan teman-temannya, maka akan tumbuh dalam dirinya sikap keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga akan bertambah pengetahuannya karena menghafalkan dan memahami isi materinya sehingga secara tidak langsung menambah pengetahuan baru yang telah mereka ketahui.

2. Metode Pemahaman

Metode pemahaman ini dilakukan agar siswa tidak hanya sekedar membaca atau menghafal materi yang disampaikan, tetapi siswa dianjurkan untuk memahami isi materi yang akan disampaikan.

3. Metode Motivasi

Metode motivasi sebagai upaya yang dapat memberi dorongan kepada seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Sehingga untuk dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa maka guru selalu memberi motivasi agar siswa memiliki semangat, berani dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Beberapa cara tersebut dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam menjadi contoh yang nyata dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat menjadi cara yang efektif dalam membangun karakter percaya diri siswa.

d. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta terdapat satu kali pertemuan dalam setiap minggunya. Adapun waktu pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam yang dikatakan oleh Vina Amalia sebagai anggota ekstrakurikuler sdi bahwa:

“Waktu pelaksanaan eskul sdi ada satu kali pertemuan pada hari sabtu pukul 13:00-15:00 WIB.

Pernyataan tersebut juga ditambahkan oleh Fikry yang mengatakan bahwa:

“Mulanya waktu jadwal pelaksanaan eskul sdi itu ada pada hari jum'at setelah pulang sekolah pada jam 15:00, karena terdapat

banyak kegiatan eskul lain yang ada di MAN 17 jadi eskul sdi pindah jadwal pada hari sabtu pukul 13:00.”

e. Tugas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SDI

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam diberi tugas mencari referensi untuk materi dakwahnya, kemudian ditugaskan untuk menghafal dan memahami materi dakwahnya. Pernyataan ini dikatakan oleh Vina Amelia sebagai berikut:

“Kami ditugaskan oleh guru Pembina dan pelatih untuk mencari materi dakwah dari berbagai sumber referensi baik itu buku atau internet untuk dipelajari dan latihan supaya maksimal dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan.”

Selanjutnya tidak jauh beda dengan wawancara tersebut mengenai tugas siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam, wawancara dengan Zainul mengatakan bahwa:

“Tugas kami sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sdi itu kita ditugaskan untuk mencari materi dakwah terlebih dahulu untuk nanti disampaikan kepada teman-teman, kemudian kita disuruh menghafal dan memahami materi dakwah itu, lalu akan dikasih waktu untuk latihan terlebih dahulu. Ketika udah siap dan akan dipanggil namanya satu per satu oleh guru atau pelatih kita menampilkannya di hadapan teman-teman.

f. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler SDI

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan, kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam yaitu siswa yang jarang hadir saat kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam. Seperti yang dikatakan oleh Yusuf Maulana bahwa:

“Siswa jarang hadir dalam kegiatan eskul SDI, siswa tidak semangat mengikuti eskul, karena jadwal ekstrakurikuler SDI yang dipindahkan pada hari sabtu sebagian siswa lebih memilih untuk istirahat dan tidak mengikuti eksul sdi”

Vina juga mengatakan hal yang sama mengenai kendala yang dialami dalam pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam yakni:

“Siswa kurang memiliki semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam, karena pada mulanya siswa ikut ekstrakurikuler studi dakwah islam (SDI) itu karena ikut-ikutan saja atas keinginan temannya, bukan karena keinginan sendiri. Jadi, siswa tersebut lama-kelamaan merasa kurang semangat karena tidak ada minat dan keinginan dari dalam sendiri”

g. Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler SDI

Siswa-siswa di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta lebih berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler umum dibanding ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang dikatakan oleh ketua ekstrakurikuler sdi yakni sebagai berikut:

“Siswa yang ikut eskul sdi sebanyak 20 siswa terdiri dari tiga angkatan, dan yang mendominasi lebih banyak mengikuti eskul sdi ini dari siswa jurusan ilmu-ilmu keagamaan. Siswa jurusan IPA dan IPS lebih banyak mengikuti eskul umum”

h. Faktor Pendukung dan Penghambat kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam

Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam yaitu siswa yang tidak ingin menunjukkan kemampuan yang ada dalam dirinya, kurangnya semangat dan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sdi, minim pemahaman dalam suatu pengetahuan juga dapat menjadi faktor penghambat kegiatan

ekstrakurikuler studi dakwah islam karena tidak luas dalam menyampaikan materi dakwahnya. Sedangkan faktor pendukung yang ada dalam ekstrakurikuler studi dakwah islam ini seperti diperbolehkan untuk mencari materi dari berbagai referensi sesuai dengan materi dakwah yang diinginkan, mendapatkan penghargaan apabila menang dalam mengikuti suatu perlombaan. Seperti yang diungkapkan oleh guru Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam Bapak Buang Effendi sebagai berikut:

“Faktor penghambat yang ada pada ekstrakurikuler studi dakwah islam yaitu ada pada siswanya yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan eskul sdi sehingga siswa jarang hadir, minim suatu pemahaman pengetahuan yang dapat menghambat dalam menyampaikan materi dakwahnya. Lalu untuk faktor pendukungnya siswa boleh untuk mencari materi dakwah dari berbagai referensi sesuai materi yang diinginkan, dan mendapat suatu penghargaan apabila memenangkan dalam mengikuti pelombaan yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah karena itu nantinya akan membawa nama baik bagi ekstrakurikuler studi dakwah islam terutama Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta.

2. Apakah Kegiatan Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam dapat Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa

Karakter percaya diri merupakan suatu kepribadian yang penting di dalam kehidupan. Mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam merupakan salah satu wadah yang diberikan sekolah kepada siswa agar dapat mempunyai sikap optimis dan percaya akan kemampuan yang ada di

dalam diri. Terdapat beberapa indikator yang dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa sebagai berikut:

a. Siswa paham menguasai materi dakwahnya

Seseorang dikatakan percaya diri apabila menguasai materi dakwahnya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Buang Effendi:

“Ya benar apabila siswa belum menguasai materi dakwahnya maka siswa itu bingung dan kesulitan bagaimana menyampaikan materi yang dia buat, karena siswa belum bisa menguasai isi materi tersebut. Oleh karena itu, siswa diberi waktu untuk menghafal dan menguasai materi supaya mudah dalam menyampaikan isi dakwahnya”

b. Karakter percaya diri siswa apabila berbicara di depan umum

Berbicara di depan umum merupakan suatu cara berbicara yang sebaiknya dimiliki oleh pembicara baik itu penceramah, host, dan lain sebagainya supaya dapat menarik perhatian orang-orang yang mendengarkan. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh Zainul bahwa:

“Saya lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam, karena sering dilatih berbicara untuk menyampaikan dakwah di hadapan teman-teman, dan saya mencoba berlatih untuk belajar public speaking supaya lancar dan mudah apabila berbicara di depan umum.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Fikry sebagai salah satu anggota ekstrakurikuler studi dakwah islam yakni:

“Saya selalu berlatih dalam menyampaikan dakwah di depan cermin dan menganggap bahwa seakan-akan saya sedang berbicara di depan umum, kemudian seiring berjalannya waktu karena terbiasa sering di latih untuk tampil dalam kegiatan eskul

SDI, maka timbul rasa kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.”

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh Yusuf Maulana sebagai ketua dalam ekstrakurikuler studi dakwah islam bahwa:

“Ya, karena dalam eskul sdi sering di latih untuk menyampaikan dakwah di depan teman-teman, jadi sudah terbiasa untuk berbicara di depan umum.”

c. Siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapat

Rasa berani bertanya atau mengemukakan pendapat merupakan salah satu sikap percaya diri. Zainul juga mengungkapkan bahwa:

“Sebelumnya saya tidak percaya diri, ketika saat diskusi dalam pembelajaran di kelas saya takut untuk bertanya apalagi mengemukakan pendapat, karena saya merasa ragu dan takut salah apabila mengungkapkan pendapat. Tetapi setelah mengikuti eskul SDI membantu saya untuk membangun menumbuhkan sikap percaya diri, dan karena sudah biasa berbicara di depan teman-teman sekarang lebih mudah dan tidak takut lagi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.”

Hal ini juga dirasakan oleh Vina Amelia yang mengatakan bahwa:

“Ekstrakurikuler SDI dapat membantu saya untuk percaya pada kemampuan yang saya miliki, sebelumnya saya ragu dan tidak percaya pada kemampuan yang ada dalam diri saya, tetapi setelah terbiasa untuk berbicara dihadapan teman-teman, sehingga lama-lama terbiasa dan berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar di kelas”

d. Manfaat dan perubahan karakter percaya diri sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam

Adapun terdapat beberapa manfaat dan perubahan pada karakter percaya diri sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam seperti yang dikatakan Yusuf Maulana yakni:

“Ada beberapa manfaat setelah saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam seperti berani tampil dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh MAN 17, bisa menyampaikan dakwah di hadapan teman-teman. Kalo untuk perubahan karakter percaya diri yang saya alami sebelum mengikuti eskul SDI merasa takut untuk maju dan sulit mengatasi demam panggung, ketika setelah saya mengikuti eskul SDI yang saya rasakan bahwa saya bisa untuk mengatasi demam panggung, lebih terbiasa dan menjadi percaya diri dalam berbicara di depan umum, paham bagaimana cara menyampaikan dakwah dengan baik, dan memiliki motivasi untuk menampilkan yang terbaik dihadapan teman-teman.”

Manfaat lain yang dirasakan oleh Zainul setelah mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam mengatakan:

“Wawasan materi keislaman menjadi bertambah karena telah mencari beberapa materi yang nantinya ingin dipersiapkan, dan perubahan sikap yang saya rasakan sekarang tidak ragu akan kemampuan yang saya miliki, saya bisa untuk berbicara di depan banyak orang.”

Hal yang sama dikatakan juga oleh Fikry dalam wawancara mengenai manfaat dan perubahan karakter percaya diri:

“Manfaat yang dirasakan setelah ikut eskul SDI ini yaitu telah terbiasa menyampaikan dakwah di depan teman-teman sehingga saya lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum, dan juga banyak pengetahuan baru yang diketahui setelah ikut eskul sdi.”

C. Pembahasan

Berdasarkan peneliti yang sudah memaparkan pada paparan data, maka peneliti akan mencoba menganalisa dengan teori yang ada dan juga dengan penelitian terdahulu yang ada di dalam Bab II. Adapun analisa data mengenai Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta, peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta

Kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam di MAN 17 Jakarta dilaksanakan pada satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari sabtu pukul 13:00 WIB adapun proses pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini dilakukan di dalam kelas, siswa membuat materi terlebih dahulu dari berbagai referensi dan apapun tema yang diinginkan, kemudian siswa diberi waktu untuk latihan lalu memahami dan menghafal isi materi dakwahnya kemudian satu per satu siswa secara bergilir yang disebutkan namanya harus menampilkan dakwah di hadapan temannya. Selain itu siswa diwajibkan menyampaikan materi dakwahnya untuk tidak membawa teks, tapi terkadang ada siswa yang menyampaikan materi dakwahnya dengan membaca teks karena belum hafal dan belum menguasai materi dakwahnya. Tapi itu tidak

menjadi masalah, karena yang penting kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih mental percaya diri bagi siswa untuk dapat berbicara di depan teman-temannya. Setelah siswa maju untuk menyampaikan materi dakwahnya, ada penilaian atau evaluasi dari saya atau dari guru Pembina atas penampilannya supaya sebaiknya dapat diperbaiki agar lebih baik lagi dalam menyampaikan dakwahnya.

Dalam teori yang ada pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vini Alvionita (2020: 56) mengenai metode yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui pelaksanaan kultum yaitu:

1. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini adalah cara yang dilakukan untuk mengembangkan karakter percaya diri siswa. Ketika siswa dibiasakan untuk latihan terus menerus menyampaikan dakwah di hadapan teman-temannya, maka akan tumbuh dalam dirinya sikap keberanian berbicara di depan umum. Selain itu, siswa juga akan bertambah pengetahuannya karena menghafalkan dan memahami isi materinya sehingga secara tidak langsung menambah pengetahuan baru yang telah mereka ketahui.

2. Metode Pemahaman

Metode pemahaman ini dilakukan agar siswa tidak hanya sekedar membaca atau menghafal materi yang disampaikan, tetapi siswa dianjurkan untuk memahami isi materi yang akan disampaikan.

3. Metode Motivasi

Metode motivasi sebagai upaya yang dapat memberi dorongan kepada seseorang untuk memenuhi tujuan tertentu. Sehingga untuk dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa maka guru selalu

memberi motivasi agar siswa memiliki semangat, berani dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini yaitu untuk melatih bagaimana cara berdakwah yang baik dan santun, melatih siswa untuk berbicara di depan umum, sebagai bentuk pembiasaan kepada siswa agar tertanam pada dirinya sikap percaya pada kemampuan yang dimilikinya, melatih mental dan keberanian siswa, menjadikan generasi yang memiliki akhlak yang baik, dan diharapkan siswa agar nanti setelah lulus dari Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler hampir sama seperti kajian penelitian terdahulu berjudul “Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Al-Imam Putri Babadan Ponorogo” yang dilakukan oleh Misiranton (2022: 50) bahwa tujuan dari kegiatan *Muhadharah* dapat menjadikan bekal untuk calon daiyah yang siap jadi pemimpin di masa yang akan datang dengan keterampilan yang sudah di asah secara baik untuk menyampaikan amr ma’ruf nahi munkar. Dapat melatih anak untuk berbicara di depan umum dengan mental yang kuat, tidak canggung, handal dan dapat menyampaikan argumen jika ada hal yang tidak sesuai dengan mindset kita dengan percaya diri

Adapun faktor penghambat yang terdapat dalam ekstrakurikuler studi dakwah islam yaitu:

- a. Siswa kurang semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam
- b. Kurangnya pemahaman pengetahuan dapat menghambat dalam menyampaikan materi dakwahnya

Faktor pendukung ekstrakurikuler ini antara lain:

- a. Siswa boleh untuk mencari sendiri materi dakwah dari berbagai referensi sesuai kemampuan yang diinginkan
- b. Mendapat suatu penghargaan apabila memenangkan perlombaan baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah karena itu nantinya akan membawa nama baik ekstrakurikuler sdi terutama MAN 17 Jakarta.

Seperti dalam penelitian terdahulu mengenai Faktor pendukung dan penghambat dalam penelitian dilakukan oleh Misiranton (2022: 53) hambatan yang dirasakan oleh para santriwati salah satunya adalah kemauan yang ada pada diri santri itu sendiri, selain itu santriwati tidak mau menunjukkan dirinya di depan umum dan masih banyak yang malu-malu dalam menyampaikan apa yang telah cari dalam materi dakwahnya. Dalam proses menulis materi mereka juga menjumpai hambatan terutama dalam mencari referensi dan kata-kata yang yang tepat untuk judul yang mereka pilih keterbatasan waktu yang mereka punya juga termasuk setelah mereka bersusah payah mencari referensi dan tidak ada waktu untuk melatih dalam kesiapan mereka sebelum maju ke panggung podium. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung dari kegiatan ini seperti sudah di siapkannya perpustakaan untuk rujukan referensi kemudian di perbolehkannya memiliki buku referensi sendiri.

2. Analisis Data mengenai apakah kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa

Dalam melakukan penelitian tentu akan ada suatu hasil dari bagaimana pertanyaan penelitian yang sudah dilampirkan dalam pendahuluan, dari sini peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan

ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini dilakukan untuk mengembangkan karakter percaya diri bagi siswa. Dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dan rujukan bagi umat beragama islam, terdapat beberapa ayat-ayatnya yang telah menegaskan perintah allah tentang percaya diri yang diantaranya terdapat dalam surat Al-Imran ayat 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا ۚ وَاللَّيْسَ بِكُمُ الْعِلْمُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

“Dan janganlah kamu merasa lemah, dan jangan bersedih, karena kamu paling tinggi derajatnya, apabila kamu beriman”. (Q.S. Al-Imran/3 : 139).

Ayat tersebut merupakan ayat yang berisi pembahasan tentang percaya diri karena berkaitan dengan akhlak dan sikap seorang mukmin yang memiliki sikap percaya diri dan mempunyai keyakinan yang sangat kuat terhadap dirinya. Dalam ayat tersebut, orang yang memiliki sikap percaya diri merupakan orang yang beriman. Dalam ayat ini seorang muslim yang mengaku dirinya beriman, harus menghindari diri dari perbuatan yang pesimis dan gampang menyerah, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt yang sangat sempurna.

Dalam teori percaya diri Mildawani (2014: 4) menjelaskan pengertian bahwa percaya diri adalah yakin terhadap suatu kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan itu memiliki kemampuan

untuk dapat mencapai suatu tujuan.

Orang yang mempunyai sikap percaya diri, maka pasti yakin dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Semua orang

seharusnya mempunyai sikap percaya diri karena termasuk salah satu hal yang penting. Jika seseorang memiliki sikap percaya diri, maka orang tersebut dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri akan suatu potensi, sedangkan orang yang tidak memiliki percaya diri akan menghambat potensi yang dimiliki.

Berdasarkan data wawancara yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian, bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri bagi siswa karena sudah terbiasa tampil dan dilatih untuk berbicara di depan umum dalam menyampaikan dakwahnya di hadapan teman-temannya, dan juga tentunya dapat menambah pengetahuan keislaman siswa berdasarkan isi pesan dakwah yang disampaikannya. Siswa diberi waktu untuk menghafal dan memahami materi dakwahnya agar berani dan percaya diri dalam menyampaikannya di depan teman-temannya.

Siswa berani bertanya atau mengemukakan pendapat. Sebelumnya siswa tidak percaya diri, ketika saat diskusi dalam pembelajaran di kelas siswa takut untuk bertanya apalagi mengemukakan pendapat, karena merasa ragu dan takut salah apabila mengungkapkan pendapat. Tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler ini membantu untuk membangun menumbuhkan sikap percaya diri, dan karena sudah biasa berbicara di depan teman-teman menjadi lebih mudah dan tidak takut lagi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.

Beberapa hasil penelitian tersebut dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam yang menjadi contoh yang nyata dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa kegiatan

ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat menjadi cara yang efektif dalam membangun karakter percaya diri siswa.

Ada beberapa manfaat dan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam yakni tidak takut dan berani tampil dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, menjadi percaya diri dalam berbicara di depan umum, percaya akan kemampuan yang ada dalam diri sendiri dan memiliki motivasi yang tumbuh dari dalam dirinya untuk menampilkan yang terbaik

Seperti dalam penelitian oleh Alvionita yang melakukan penelitian tentang membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di Madrasah Aliyah Negeri Donggala bahwa manfaat dan perubahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti kultum yaitu memiliki manfaat baik dalam memberikan perubahan kepada peserta didik. Dalam melaksanakan kegiatannya selalu berjalan dengan baik dan sangat membantu dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, maka pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk melatih kemampuan siswa yang menonjol dalam bidang dakwah, sehingga siswa dapat menyampaikan dakwahnya mengenai ajaran agama islam di depan teman-temannya. Pelaksanaan eskul SDI dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan pada hari sabtu, pukul 13:00-15:00 WIB. Untuk sistem pelaksanaan kegiatannya siswa membuat teks dakwah terlebih dahulu dari berbagai macam sumber referensi dan apapun tema yang diinginkan, kemudian siswa diberi waktu untuk latihan lalu memahami dan menghafal isi materi dakwahnya kemudian satu per satu siswa secara bergilir menampilkan dakwah di hadapan teman-temannya. Setelah itu ada evaluasi atau penilaian dari guru Pembina atau pelatih ekstrakurikuler studi dakwah islam.
2. Kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dapat mengembangkan karakter percaya diri siswa dan tentunya dapat menambah pengetahuan keislaman siswa berdasarkan isi pesan dakwah yang disampaikan. Ada beberapa manfaat dan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam yakni tidak takut dan lebih sering berani tampil dalam suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah, menjadi percaya diri dalam berbicara di depan umum, dan memiliki motivasi yang tumbuh dari dalam dirinya untuk menampilkan yang terbaik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta yang menonjolkan kegiatan keislaman, dalam hal ini harus tetap berjalan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini sehingga dapat menjajikan generasi yang baik.
2. Siswa siswi peserta ekstrakurikuler studi dakwah islam hendaknya wajib menghafal dan memahami isi materinya
3. Guru selalu memberi motivasi untuk peserta ekstrakurikuler sdi untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan
4. Siswa dan guru MAN 17 Jakarta sebaiknya selalu melakukan kerja sama sehingga suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik.

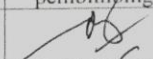
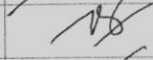
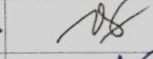



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Adi Sasono, et al. *Solusi Islam Atas Problematikan Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998
- Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yarma Widya, 2011
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983
- Beny Sinta Sari, *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diawek dan SMPN 2 Jombang*, Vol 2, No. 1 Maret, 2020
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Lauster Peter, *Tes Kepribadian : alih bahasa*, D.H. Gulo, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah dan madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Mursal Aziz, et al. *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur'an sampai menulis kaligrafi*, Banten: Media Madani, 2020


- Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Rafika Ilma Meinina, *Pengembangan Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah 6 Tahun Tambakboyo Blitar*, Malang, 2020
- Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2007
- Sri Wahyuni, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi*, Psikoborneo, Vol 1, No. 4, 2013
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama cet 2, 1997
- Zainal Aqib dan Sujak, *Pedoman dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yama Widya, 2011.

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syarifah Nadia Munawwaroh
 Judul : Membangun Karakter percaya diri siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sdi di MAN 19 Jakarta
 Pembimbing : Dede Setiawan, MM.Pd

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1.	14 - Juni 2022	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	5 - September - 2022	Pengajuan Skripsi bab 1	
3.	14 - Oktober - 2022	Pengajuan Skripsi bab 2 dan 3	
4.	25 - Oktober - 2022	ACC seminar prproposai	
5.	25 - November - 22	pengajuan skripsi bab 4	
6.	28 - November - 22	pengajuan skripsi bab 5	
7.			
8.			
9.			
10.			

Pembimbing,


 (Dede Setiawan, MM.Pd
)



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320
021 390 6501 - 021 315 6864
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 601/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

**Kepada Yth, Bapak Drs. Pursidi
Kepala Sekolah MAN 17
Di Jakarta**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Pursidi selaku Kepala Sekolah MAN 17 Jakarta, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syarifah Nadia Munawwaroh
NIM : 18130174
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Pendidikan : (S1) Starta Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17 Jakarta***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.

Jakarta, 15 November 2022

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA BARAT
MADRASAH ALIYAH NEGERI 17 JAKARTA**

Jl. Manunggal I No.33 Rawa Gabus Kapuk Cengkareng Jakarta Barat 11720
Telp. (021)54392537 - Fax. (021) 54392510 E-mail : man17jkt@kemenag.go.id
NSM : 131131730005 - NPSN: 60725006 - Web : man17jakarta.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- **3607** /Ma.09.17/PP.00.6/12/2022

Memperhatikan Surat Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Nomor : 601/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022 tanggal 15 November 2022 dan surat Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Barat Nomor : B-6613/Kk.09.5/KS.01/XII/2022 tanggal 02 Desember 2022 perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian Skripsi pada Madrasah Aliyah negeri 17 Jakarta, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Syarifah Nadia Munawwaroh
NIM/NPM : 18130174
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (S-1)
Universitas : Universitas Nahdatul Ulama Indonesia

Telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta Barat terhitung mulai tanggal 16 November 2022 sampai dengan 2 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Desember 2022
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta



Lampiran 1. Observasi Penelitian

LAMPIRAN HASIL PENELITIAN
CATATAN LAPANGAN
Mengembangkan Karakter Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Keagamaan Studi Dakwah Islam (SDI) di MAN 17
Jakarta

Observasi 1

Hari : Jum'at

Tanggal : 2 September 2022

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta

Pagi pada pukul 09:20 WIB saya berkunjung ke MAN 17 Jakarta disambut dengan suasana sekolah, dan juga keriangannya dari siswa dan siswi yang sedang melakukan istirahat pertama. Pada pagi itu saya bertemu dengan siswa kelas XI MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta yang juga sebagai Sekretaris OSIS MAN 17 yaitu Ferdinan Nugroho, lalu saya bertanya kepada siswa tersebut mengenai ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Kemudian saya tanya lebih spesifik lagi mengenai ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MAN 17 yaitu terdapat ekstrakurikuler studi dakwah islam (sdi), qira'at, hadroh dan marawis. Saya tertarik dengan ekstrakurikuler sdi, lalu saya bertanya lebih dalam lagi mengenai ekstrakurikuler sdi tentang jadwal pelaksanaan dan bagaimana pelaksanaan kegiatannya.

Observasi 2

Hari : Selasa

Tanggal : 22 November 2022

Siang hari sekitar pukul 13:15 WIB saya tiba di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta dan bertemu satpam di depan sekolah kemudian saya ingin meminta izin untuk bertemu kepala madrasah supaya bisa melakukan penelitian di Madrasah Aliyah 17 ini. Lalu pak satpam menyarankan agar saya ke ruang PTSP terlebih dahulu untuk bertemu Bapak Muhammad Amin, S.Pd sebagai Humas di MAN 17. Kemudian saya ke ruang PTSP dan bertemu pak Amin di meja kerjanya, saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya ke madrasah tersebut untuk melakukan penelitian skripsi. Lalu Pak Amin menjelaskan persyaratan penelitian di madrasah tersebut dan meminta surat penelitian dari universitas, lalu saya memberi surat penelitian dari universitas tersebut ke Pak Amin. Beliau menyarankan saya untuk meminta surat keterangan penelitian di kantor departemen agama Jakarta barat supaya penelitian saya kuat, kemudian setelah itu saya pamit dan pergi ke kandepag Jakarta barat.

Observasi 3

Hari : Rabu

Tanggal : 23 November 2022

Siang hari pada pukul 14:00 WIB saya tiba di sekolah langsung menuju ke ruang guru untuk bertemu dengan ibu Sri Wahyuningsih, M.Pd sebagai wakil bidang kurikulum untuk meminta izin dan bertanya kapan saya akan mulai untuk melakukan penelitian. Kemudian bu Sri Wahyuningsih meminta surat penelitian dari universitas dan langsung mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Saya bertemu dengan bapak Buang Effendi sebagai guru Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam, saya langsung menyampaikan maksud dan tujuan saya untuk melakukan penelitian skripsi dan ingin melakukan wawancara mengenai ekstrakurikuler sdi, beliau mengizinkan dan menyarankan untuk melakukan wawancara di gazebo depan ruang guru selama kurang lebih 1 jam. Saya juga bertemu dengan ketua dan anggota ekstrakurikuler studi dakwah islam yaitu Yusuf Maulana dan Vina Amelia, saya juga melakukan wawancara seputar ekstrakurikuler sdi kepada mereka. Dari pertemuan ini saya mendapat informasi dan mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan yang saya tulis di instrument wawancara. Kemudian saya meminta izin untuk foto bersama bapak Pembina ekstrakurikuler, ketua dan anggotanya setelah melakukan wawancara sebagai dokumentasi skripsi yang akan dilampirkan di lampiran.

Observasi 4

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2022

Siang hari pada pukul 13:00 WIB saya tiba di Madrasah Aliyah Negeri 17 untuk melihat kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam sekaligus melakukan observasi ceklis yang sudah dibuat.

No.	Keterangan	Ada	Tidak
1.	Tersedia tempat ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
2.	Struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
3.	Tersedianya jadwal kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
4.	Daftar hadir siswa ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
5.	Tersedia guru atau pelatih ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
6.	Kegiatan yang menampilkan ekstrakurikuler studi dakwah islam	✓	
7.	Prestasi yang pernah dicapai di luar sekolah	✓	

Hasil dari pengamatan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa pihak terkait di Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta. Terdapat kesimpulan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta sudah mendirikan ekstrakurikuler studi dakwah islam sejak tahun 2015. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam tidak lebih dari 20 siswa, dan lebih banyak di ikuti oleh siswa jurusan ilmu-ilmu keagamaan. Siswa sering tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam dikarenakan siswa tidak semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler dan jadwal yang dilakukan pada hari sabtu, siswa lebih memilih untuk beristirahat pada hari libur dibandingkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA

A. Narasumber

Guru Pembina Ekstrakurikuler SDI : Buang Effendi
 Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang sejarah dilaksanakannya ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
3.	Sudah berapa lama ekstrakurikuler studi dakwah islam didirikan?	
4.	Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta	
5.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	

6.	Bagaimana suasana kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
7.	Apa pengaruh kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam bagi siswa MAN 17 Jakarta?	
8.	Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
9.	Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	

**JAWABAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN GURU
PEMBINA EKSTRAKURIKULER STUDI DAKWAH ISLAM
DI MAN 17 JAKARTA**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang sejarah dilaksanakannya ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Karena bakat dan minat siswa MAN 17 yang menonjol dalam bidang dakwah, sehingga sekolah membentuk wadah eskul sdi untuk mereka yang punya minat menyalurkan dakwahnya</i>
2.	Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>“Memberikan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sdi cara berdakwah dengan baik dan santun, melatih siswa berani dalam menyampaikan dakwah di depan teman-temannya, merangkul tidak memukul, dan menerapkan dakwah rasulullah saw, menjadikan siswa untuk memiliki akhlak yang baik, supaya nanti setelah lulus dari MAN 17 dapat bermanfaat bagi lingkungannya”</i>
3.	Sudah berapa lama ekstrakurikuler studi dakwah islam didirikan?	<i>Ekstrakurikuler ini sudah ada sejak tahun 2015, tapi saya baru membina ekstrakurikuler ini pada tahun 2017 ketika saya baru mengajar di MAN 17.</i>

4.	Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam di MAN 17 Jakarta?	<i>Jadwal pelaksanaan sdi pada hari sabtu pukul 13:00-15:00. Mulanya eskul ini ada di hari jum'at, tetapi karena banyak kegiatan yang ada di MAN 17 dan saling bentrok, maka eskul ini pindah jadwal pada hari sabtu pukul 13:00.</i>
5.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Proses pelaksanaan ekstrakurikuler sdi ini siswa membuat materi dakwah terlebih dahulu dari beberapa referensi dan apapun tema yang diinginkan, kemudian siwa diberi waktu untuk latihan lalu memahami dan menghafal isi teks dakwahnya kemudian satu per satu siswa secara bergilir menampilkan dakwah di hadapan temannya. Selain itu siswa diwajibkan menyampaikan materi dawahnya tidak membawa teks, tetapi kadang ada siswa yang menyampaikan materi dakwah nya dengan membaca teks. Tapi itu tidak menjadi masalah, karena yang penting kegiatan ini dapat melatih mental percaya diri bagi</i>

		<p><i>siswa untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Setelah siswa maju untuk menyampaikan materi dakwahnya, ada penilaian atau evaluasi dari saya selaku Pembina eskul atas penampilan dakwah yang sudah disampaikannya.</i></p>
6.	<p>Apa manfaat dan perubahan karakter pada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam bagi karakter percaya diri siswa MAN 17?</p>	<p><i>Kegiatan esktrakurikuler studi dakwah islam ini sangat memiliki pengaruh bagi siswa dalam mengembangkan percaya diri, dilihat dari siswa yang menyampaikan materi dakwahnya di depan temannya, mereka berani dan tidak ragu atau takut untuk maju. Meskipun masih ada beberapa siswa yang malu dan takut.</i></p> <p><i>Selain itu siswa menunjukkan sikap percaya diri baik itu dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas ataupun di dalam kelas seperti tidak ragu saat mengemukakan pendapat saat berdiskusi, berani bertanya apabila tidak paham dalam</i></p>

		<i>materi pembelajaran dan berani menjawab pertanyaan guru.</i>
7.	Apa saja kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Kendala yang dialami dari ekstrakurikuler sdi ini terjadi pada jadwal yang berubah karena banyak eskul yang lainnya. Siswa sering tidak hadir dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.</i>

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA

A. Narasumber

Ketua Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam : Yusuf Maulana
 Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
2.	Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
3.	Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
4.	Apakah ada karakter perubahan percaya diri anda sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
5.	Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan percaya diri anda dalam mengemukakan pendapat?	
6.	Apakah terdapat kesulitan yang dialami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
7.	Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	

**JAWABAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KETUA
EKSTRAKURIKULER STUDI DAKWAH ISLAM**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Bagus, bisa mengetahui cara menyampaikan dakwah yang baik, bisa belajar lebih banyak mengenai public speaking, bisa melatih percaya diri di depan umum.</i>
2.	Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam dilaksanakan pada hari sabtu pukul 13:00. Sebelumnya kita disuruh untuk mencari materi dakwah tentang apa saja yang ingin disampaikan, lalu diberi waktu untuk latihan, memahami dan menghafal materi dakwahnya. Kemudian akan dipanggil namanya satu per satu oleh guru Pembina untuk menunjukkan dakwahnya. Setelah itu akan diberi penilaian dari pelatih atau Pembina eskul sdi.</i>

3.	Berapa banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>20 orang dari tuga angkatan</i>
4.	Apakah ada perubahan pada karakter percaya diri anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Sebelumnya saya merasa kesulitan dan malu untuk berbicara di depan umum, sulit mengatasi demam panggung, tidak percaya akan kemampuan yang saya miliki. Setelah saya mengikuti eskul ini saya berani untuk maju dan tampil di depan umum</i>
5.	Apakah dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan percaya diri anda?	<i>Iya benar, dapat mengembangkan percaya diri, karena sudah terbiasa untuk latihan menyampaikan dakwah di depan teman-teman</i>
6.	Apakah terdapat kesulitan yang dialami selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Pada awalnya saya sulit untuk mengatasi demam panggung, harus lebih banyak belajar public speaking, tetapi karena sudah terbiasa untuk latihan dalam eskul ini, jadi sedikit demi sedikit bisa mengatasi kesulitan yang saya alami.</i>

7.	Apa saja manfaat yang anda dapatkan dari ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Manfaat yang saya rasakan lebih terbiasa menyampaikan materi di depan umum, dapat menambah sikap percaya diri, dan lebih percaya pada kemampuan diri sendiri.</i>
----	--	--

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA**

A. Narasumber

Anggota Studi Dakwah Islam : Zainul

Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
2.	Bagaimana karakter percaya diri anda ketika berbicara di depan umum setelah mengikuti eskul sdi?	
3.	Dalam pembelajaran di kelas apakah anda siswa yang percaya diri dan berani bertanya atau mengemukakan pendapat?	
4.	Apa saja manfaat dan perubahan karakter yang terjadi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	

**JAWABAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA
EKSTRAKURIKULER STUDI DAKWAH ISLAM**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<p><i>Tugas kami sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sdi itu kita ditugaskan untuk mencari materi dakwah terlebih dahulu untuk nanti disampaikan kepada teman-teman, kemudian kita disuruh menghafal dan memahami materi dakwah itu, lalu akan dikasih waktu untuk latihan terlebih dahulu. Ketika udah siap dan akan dipanggil namanya satu per satu oleh guru atau pelatih kita menampilkannya di hadapan teman-teman.</i></p>
2.	Bagaimana karakter percaya diri anda ketika berbicara di depan umum setelah mengikuti eskul sdi?	<p><i>Saya lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum setelah mengikuti ekstrakurikuler sdi, karena sering dilatih berbicara untuk menyampaikan dakwah di hadapan teman-teman, dan saya mencoba berlatih untuk belajar public speaking supaya lancar dan mudah apabila berbicara di depan umum.</i></p>

3.	<p>Dalam pembelajaran di kelas apakah anda siswa yang percaya diri dan berani bertanya atau mengemukakan pendapat?</p>	<p><i>Sebelumnya saya tidak percaya diri, ketika saat diskusi dalam pembelajaran di kelas saya takut untuk bertanya apalagi mengemukakan pendapat, karena saya merasa ragu dan takut salah apabila mengungkapkan pendapat. Tetapi setelah mengikuti eskul sdi membantu saya untuk membangun menumbuhkan sikap percaya diri, dan karena sudah biasa berbicara di depan teman-teman sekarang lebih mudah dan tidak takut lagi untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.</i></p>
4.	<p>Apa saja manfaat dan perubahan karakter yang terjadi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?</p>	<p><i>Wawasan materi keislaman menjadi bertambah karena telah mencari beberapa materi yang nantinya ingin dipersiapkan, dan perubahan sikap yang saya rasakan sekarang tidak ragu akan kemampuan yang saya miliki, saya bisa untuk berbicara di depan banyak orang.</i></p>

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA**

A. Narasumber

Anggota Studi Dakwah Islam : Fikry

Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	
2.	Bagaimana karakter percaya diri anda ketika berbicara di depan umum setelah mengikuti eskul sdi?	
3.	Apa saja manfaat dan perubahan karakter yang terjadi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	

**JAWABAN PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA
EKSTRAKURIKULER STUDI DAKWAH ISLAM**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>“Mulanya waktu jadwal pelaksanaan eskul sdi itu ada pada hari jum’at setelah pulang sekolah pada jam 15:00, karena terdapat banyak kegiatan eskul lain yang ada di MAN 17 jadi eskul sdi pindah jadwal pada hari sabtu pukul 13:00.”</i>
2.	Bagaimana karakter percaya diri anda ketika berbicara di depan umum setelah mengikuti eskul sdi?	<i>Saya selalu berlatih dalam menyampaikan dakwah di depan cermin dan menganggap bahwa seakan-akan saya sedang berbicara di depan umum, kemudian seiring berjalannya waktu karena terbiasa sering di latih untuk tampil dalam kegiatan eskul sdi, maka timbul rasa kepercayaan diri untuk berbicara di depan umum.</i>
3.	Apa saja manfaat dan perubahan karakter yang terjadi sebelum dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>“Manfaat yang dirasakan setelah ikut eskul sdi ini yaitu telah terbiasa menyampaikan dakwah di depan teman-teman sehingga saya lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan umum, dan juga banyak pengetahuan baru yang diketahui setelah ikut eskul sdi.”</i>

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA**

A. Narasumber

Anggota Studi Dakwah Islam : Vina Amelia
Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Waktu pelaksanaan eskul sdi ada satu kali pertemuan pada hari sabtu pukul 13:00-15:00 WIB.</i>
2.	Apa saja tugas anda sebagai siswa yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Kami ditugaskan oleh guru Pembina dan pelatih untuk mencari materi dakwah dari berbagai sumber referensi baik itu buku atau internet untuk dipelajari dan latihan supaya maksimal dalam menyampaikan materi yang akan dibawakan.</i>
3.	Apa saja kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>Siswa kurang memiliki semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler studi dakwah islam, karena pada mulanya siswa ikut ekstrakurikuler studi</i>

		<i>dakwah islam (sdi) itu karena ikut-ikut saja atas keinginan temannya, bukan karena keinginan sendiri. Jadi, siswa tersebut lama-kelamaan merasa kurang semangat karena tidak ada minat dan keinginan dari dalam sendiri.</i>
4.	Dalam pembelajaran di kelas apakah anda siswa yang percaya diri dan berani bertanya atau mengemukakan pendapat?	<i>Ekstrakurikuler sdi dapat membantu saya untuk percaya pada kemampuan yang saya miliki, sebelumnya saya ragu dan tidak percaya pada kemampuan yang ada dalam diri saya, tetapi setelah terbiasa untuk berbicara dihadapan teman-teman, sehingga lama-lama terbiasa dan berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar di kelas.</i>

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
MENGEMBANGKAN KARAKTER PERCAYA DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
STUDI DAKWAH ISLAM (SDI) DI MAN 17 JAKARTA

A. Narasumber

Pelatih Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam : Dedi Setiawan
 Tempat : MAN 17 Jakarta

B. Daftar Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan utama dari ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>“Tujuan utama dari eskul sdi ini untuk melatih bagaimana cara berdakwah yang baik, dan supaya tertanam sikap percaya pada kemampuan yang dimiliki siswa, melatih untuk dapat berbicara di depan umum.”</i>
2.	Bagaimana proses pelaksanaan ekstrakurikuler studi dakwah islam?	<i>“Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler studi dakwah islam ini dilakukan di dalam kelas. Pertama sebelum eskul dimulai, saya atau pak Buang akan memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa yang mengikuti eskul sdi, selanjutnya akan diberi contoh bagaimana cara dakwah dengan baik dan</i>

		<p><i>benar oleh pak buang sebagai Pembina atau apabila pak buang berhalangan hadir maka saya akan memberi contoh penyampaian dakwah kepada mereka. Setelah itu siswa membuat materi terlebih dahulu dari berbagai referensi dan apapun tema yang diinginkan, kemudian siswa diberi waktu untuk latihan lalu memahami dan menghafal isi materi dakwahnya kemudian satu per satu siswa secara bergilir yang disebutkan namanya harus menampilkan dakwah di hadapan temannya. Selain itu siswa diwajibkan menyampaikan materi dakwahnya untuk tidak membawa teks, tapi terkadang ada siswa yang menyampaikan materi dakwahnya dengan membaca teks karena belum hafal dan belum menguasai materi dakwahnya. Tapi itu tidak menjadi masalah, karena yang penting kegiatan</i></p>
--	--	---

		<p><i>ekstrakurikuler ini dapat melatih mental percaya diri bagi siswa untuk dapat berani berbicara di depan teman-temannya. Setelah siswa maju untuk menyampaikan materi dakwahnya, ada penilaian atau evaluasi dari saya atau dari guru Pembina atas penampilannya supaya sebaiknya dapat diperbaiki agar lebih baik lagi dalam menyampaikan dakwahnya.</i></p>
--	--	---

Lampiran 3 Dokumentasi

DOKUMENTASI

Wawancara kepada Pembina ekstrakurikuler studi dakwah islam MAN 17

Jakarta



Wawancara kepada Ketua Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam



Wawancara kepada Anggota Ekstrakurikuler Studi Dakwah Islam



Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 17 Jakarta



Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler studi dakwah islam

